

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil asuhan kebidanan berkelanjutan (*Continuity of Care*) yang telah dilakukan pada Ny. N di TPMB Ro'yatul Dwi Fitria, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Asuhan Persalinan (INC): Proses persalinan berlangsung secara fisiologis. Kala I fase aktif dimulai dari pembukaan 5 cm hingga lengkap (10 cm) dalam waktu 5 jam. Kala II berlangsung selama 1 jam, bayi lahir spontan dan bugar pada tanggal 25 Desember 2025 pukul 23.00 WIB. Riwayat KEK pada ibu berhasil diantisipasi dengan pemberian nutrisi dan hidrasi yang adekuat selama proses persalinan.

Asuhan Masa Nifas (PNC): Asuhan nifas dilakukan sebanyak 4 kali kunjungan. Involusi uteri dan pengeluaran lochea berjalan normal. Meskipun ditemukan bendungan ASI pada kunjungan ke-10 hari, namun keluhan tersebut berhasil teratasi melalui edukasi teknik menyusui dan perawatan payudara. Riwayat KEK teratasi ditandai dengan kenaikan berat badan ibu mencapai 50 kg pada hari ke-30 postpartum.

Asuhan Neonatus (BBL): Bayi lahir dengan berat 2.700 gram dan panjang 49 cm. Seluruh asuhan neonatal esensial termasuk pemberian Vit K1, Hb0, dan perawatan tali pusat dilakukan sesuai standar. Bayi tumbuh sehat dengan pemberian ASI Eksklusif.

Asuhan Keluarga Berencana (KB): Ny. N telah memutuskan untuk menggunakan metode kontrasepsi Suntik 3 Bulan (DMPA) setelah mendapatkan konseling mengenai metode yang aman bagi ibu menyusui dan pentingnya menjarangkan kehamilan pasca riwayat KEK.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil asuhan yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan saran praktis dan operasional sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat keterbatasan peneliti dalam memantau asupan nutrisi secara *real-time* di lingkungan rumah, disarankan bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan instrumen pemantauan asupan gizi yang lebih terukur (seperti *food diary* digital) bagi ibu nifas dengan riwayat KEK agar pemulihan status gizi dapat dipantau secara harian dan lebih akurat.

2. Bagi Ny. N dan Keluarga

Ibu disarankan untuk tetap mempertahankan pola makan gizi seimbang "Isi Piringku" dan tidak melakukan pantang makanan agar produksi ASI tetap optimal. Suami diharapkan terus memberikan dukungan emosional serta mengingatkan ibu untuk melakukan suntik ulang KB pada tanggal 18 April 2026 di TPMB Ro'yatul Dwi Fitria guna mencegah kehamilan yang terlalu dekat yang berisiko memperburuk status gizi ibu.

3. Bagi TPMB Ro'yatul Dwi Fitria

Diharapkan tenaga kesehatan di TPMB dapat meningkatkan frekuensi konseling nutrisi khususnya pada ibu hamil dan nifas dengan LILA < 23,5 cm secara berkelanjutan. Pemberian PMT (Pemberian Makanan Tambahan) dan edukasi mengenai tanda bahaya nifas harus tetap menjadi prioritas asuhan untuk mencegah komplikasi pascasalin pada ibu dengan risiko gizi kurang.

BINA SEHAT PPNI